



**STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM PENERAPAN
BUDAYA ISLAMI DI MADRASAH IBTIDAIYAH DARUL
ULUM KOTA BATU**

SKRIPSI

OLEH:

KIKI PUSPITASARI

21901013030



UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

2023

ABSTRAK

Puspitasari, Kiki. 2023. *Strategi Kepala Madrasah Dalam Penerapan Budaya Islami Di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Kota Batu*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Drs. H. Anwar Sa'dullah, M.Pd.I. Pembimbing 2: Dr. Moh. Muslim, M.Ag.

Kata Kunci : Strategi, Kepala Madrasah, Penerapan, Budaya Islami

Madrasah merupakan tempat untuk menuntut ilmu yang dimana didalamnya terjadi proses belajar mengajar antara pendidik dan peserta didik. Di era modern saat ini persepsi masyarakat terhadap madrasah semakin menjadikan madrasah sebagai lembaga pendidikan yang dapat dipercaya dan memiliki daya tarik yang baik. Moralitas anak sekarang khususnya para pelajar menjadi sebuah problem umum. Banyak dari sebagian mereka para pelajar tidak lagi menaruh hormat terhadap guru-gurunya, bahkan tidak hormat terhadap orang tua. Selain itu, era globalisasi yang tidak hanya membawa dampak positif tetapi juga membawa dampak negatif. Pengaruh era globalisasi dapat menjadikan degradasi moral dan juga dapat terjadi degradasi iman. Fenomena tersebut tentu sangat memprihatinkan pihak orang tua dan lembaga pendidikan khususnya lembaga pendidikan Islam serta masyarakat pada umumnya. Dalam menyikapi fenomena tersebut dapat melalui jalur pendidikan yaitu sekolah atau madrasah. Oleh karena itu, madrasah menjadikan ajaran Islam sebagai sumber dasar nilai dalam mengatur perilaku-perilaku peserta didik. Nilai-nilai yang dikembangkan di madrasah, tentunya tidak dapat dilepaskan dari keberadaan sekolah itu sendiri sebagai organisasi pendidikan, yang memiliki peran dan fungsi untuk mengembangkan, melestarikan dan mewariskan nilai-nilai budaya kepada para siswanya salah satunya dengan membangun budaya Islami. Budaya madrasah islami dapat menjadi jalan untuk generasi muda dalam menyikapi perkembangan zaman.

Berdasarkan pengamatan sementara yang peneliti lakukan di lapangan penelitian nuansa islami yang diterapkan di MI Darul Ulum menjadi ciri khas tersendiri bagi madrasah tersebut. Penerapan budaya islami di MI Darul Ulum merupakan salah satu kebijakan kepala madrasah yang diperhatikan dan dijalankan oleh semua warga madrasah. Untuk menunjang terciptanya budaya Islami di madrasah MI Darul Ulum menyediakan sarana prasarana yang dapat digunakan bersama-sama. Adanya komitmen setiap warga madrasah untuk selalu menampilkan citra Islami juga dapat menunjang terciptanya budaya Islami di madrasah.

Dari latar belakang penelitian diatas maka peneliti merumuskan masalah yaitu tentang penerapan budaya Islami, strategi kepala madrasah dalam penerapan budaya Islami, dan faktor pendukung serta faktor penghambat dalam penerapan budaya Islami. Dimana penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan budaya Islami yang diterapkan di madrasah, strategi yang digunakan oleh kepala madrasah dalam penerapan budaya Islami di madrasah, dan faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan budaya Islami di madrasah.

Untuk mencapai tujuan tersebut penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru MI Darul Ulum. Adapun beberapa sumber data yang digunakan peneliti dalam proses penelitian yaitu profil madrasah, visi dan misi serta tujuan, struktur organisasi, daftar guru dan karyawan, daftar siswa, dan sarana prasarana. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun analisis data menggunakan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Selanjutnya teknik pengecekan keabsahan data yaitu dengan memperpanjang keterlibatan peneliti di lapangan, ketekunan pengamatan, triangulasi dan melakukan pemeriksaan dengan sejawat melalui diskusi.

Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa: 1) budaya Islami yang diterapkan di MI Darul Ulum yaitu melalui kegiatan pembiasaan seperti berpakaian dan berbusana Islami, sholat dhuha dan dzuhur berjamaah, kegiatan ke-NUan, berdoa bersama, menebar ukhuwah melalui budaya 5S, tadarus Al-Qur'an (program tahfidz), memperingati hari besar Islam, dan manasik haji. 2) strategi kepala madrasah dalam penerapan budaya Islami meliputi merumuskan bentuk budaya Islami, membentuk tim pelaksana, membuat jadwal pelaksanaan, menyediakan sarana prasarana, sosialisasi program, pembiasaan, dan keteladanan. 3) faktor pendukung dalam penerapan budaya Islami dapat berasal internal seperti melakukan pembiasaan keagamaan secara rutin dan terjadwal, adanya fasilitas yang mendukung dan memadai, serta menggunakan strategi yang tepat sesuai dengan jenjang SD/MI. Dan juga berasal dari eksternal seperti bekerjasama dengan TPQ dan danya komunikasi antara wali kelas dan wali murid. Selain itu terdapat pula faktor penghambat dalam penerapan budaya Islami yang berasal dari internal seperti kurangnya kesadaran peserta didik dan adanya kebiasaan buruk peserta didik. Dan juga berasal dari eksternal seperti lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan penggunaan gadget tanpa pengawasan.

Hal yang perlu diperhatikan dalam mempertahankan program kegiatan budaya Islami yang sudah berjalan yaitu menyadari bahwa dalam mewujudkan budaya Islami di madrasah merupakan tanggung jawab bersama di madrasah dan guru dapat meningkatkan perannya sebagai teladan yang baik. Sehingga, peserta didik dapat selalu membiasakan diri untuk mengikuti kegiatan budaya Islami dengan disiplin dan lebih tepat waktu dengan penuh semangat, mandiri, dan tanggung jawab.

ABSTRACT

Puspitasari, Kiki. 2023. *Madrasa Headmaster's Strategy in Implementing Islamic Culture at Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Batu City*. Thesis, Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program, Faculty of Islamic Religion, Islamic University of Malang. Advisor 1: Drs. H. Anwar Sa'dullah, M.Pd.I. Advisor 2: Dr. Moh. Muslim, M.Ag.

Keywords: Strategy, Head of Madrasah, Implementation, Islamic Culture

Madrasah is a place to study in which there is a teaching and learning process between educators and students. In this modern era, people's perceptions of madrasahs are increasingly making madrasahs as educational institutions that can be trusted and have good appeal. The morality of children now, especially students, is a common problem. Many of them are students who no longer respect their teachers, they don't even respect their parents. In addition, the era of globalization has not only brought positive but also negative impacts. The influence of the era of globalization can cause moral degradation and degradation of faith can also occur. This phenomenon is certainly very concerning for parents and educational institutions, especially Islamic educational institutions and society in general. In responding to this phenomenon, one can go through the education route, namely schools or madrasahs. Therefore, madrasahs make Islamic teachings a basic source of values in regulating student behavior. The values developed in madrasahs, of course, cannot be separated from the existence of the school itself as an educational organization, which has a role and function to develop, preserve and pass on cultural values to its students, one of which is by building an Islamic culture. Islamic madrasah culture can be a way for the younger generation to respond to the times.

Based on temporary observations made by researchers in the research field, the Islamic nuances applied at MI Darul Ulum are a distinct characteristic of the madrasah. The application of Islamic culture at MI Darul Ulum is one of the policies of the madrasah head that is considered and carried out by all madrasah residents. To support the creation of an Islamic culture at madrasah MI Darul Ulum provides infrastructure that can be used together. The commitment of every madrasah member to always display an Islamic image can also support the creation of an Islamic culture in madrasah.

From the research background above, the researchers formulated the problem, namely regarding the application of Islamic culture, the strategy of the head of the madrasah in implementing Islamic culture, and the supporting factors and inhibiting factors in the application of Islamic culture. Where this study aims to describe the Islamic culture that is applied in madrasahs, the strategies used by the head of the madrasah in implementing Islamic culture in madrasah, and the supporting and inhibiting factors in the application of Islamic culture in madrasah.

To achieve this goal, this research uses a qualitative approach with a case study type of research. The subjects in this study were the principals and teachers

of MI Darul Ulum. The several data sources used by researchers in the research process are madrasah profiles, vision and mission and objectives, organizational structure, list of teachers and employees, list of students, and infrastructure. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. As for data analysis using data condensation, data presentation, and drawing conclusions. Furthermore, the technique of checking the validity of the data is by extending the involvement of researchers in the field, persistence of observations, triangulation and conducting peer-review through discussions.

The results of research in the field show that: 1) Islamic culture is implemented at MI Darul Ulum, namely through habituation activities such as Islamic dress and attire, congregational Dhuha and midday prayers, NUan activities, praying together, spreading brotherhood through 5S culture, tadarus Al-Qur'an (tahfidz program), commemorating Islamic holidays, and pilgrimage rituals. 2) the strategy of the head of the madrasah in implementing Islamic culture includes formulating forms of Islamic culture, forming an implementing team, making an implementation schedule, providing infrastructure, program socialization, habituation, and exemplary. 3) supporting factors in the application of Islamic culture can originate internally such as carrying out regular and scheduled religious habituation, having adequate and supportive facilities, and using appropriate strategies according to the SD/MI level. And also from external sources such as working with TPQ and communication between the homeroom teacher and student guardians. In addition, there are also inhibiting factors in the application of Islamic culture that originate from internal sources, such as the lack of awareness of students and the existence of bad habits of students. And also comes from external sources such as the family environment, community environment, and unsupervised use of gadgets.

Things that need to be considered in maintaining an ongoing Islamic cultural activity program are realizing that realizing Islamic culture in madrasah is a shared responsibility in madrasah and teachers can increase their role as good role models. Thus, students can always get used to participating in Islamic cultural activities in a disciplined and timely manner with enthusiasm, independence and responsibility.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Organisasi pendidikan merupakan sebuah organisasi atau suatu lembaga yang berfokus dalam pengembangan pendidikan. Di dalam kehidupan manusia, pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia karena pendidikan termasuk salah satu kebutuhan manusia yang digunakan sebagai sarana pertumbuhan dan membentuk disiplin hidup. Pendidikan salah satunya dapat diperoleh di sekolah. Sekolah atau madrasah merupakan salah satu organisasi pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan formal. Dalam sebuah organisasi pendidikan khususnya sekolah atau madrasah berperan untuk mewariskan nilai-nilai luhur budaya kepada peserta didik. Melalui jalur pendidikan sekolah berperan untuk mengembangkan, melestarikan, dan mewariskan nilai-nilai budaya kepada para peserta didik.

Setiap sekolah atau madrasah pastinya mempunyai budaya yang berbeda-beda dan memiliki budaya tersendiri yang dikembangkan. Budaya sekolah merupakan suatu ciri khas yang ada di sekolah dan menjadi pembeda antara sekolah satu dengan yang lainnya. Ciri khas tersebut dapat berupa identitas yang berupa kurikulum, logo sekolah, seragam sekolah, tata tertib, upacara, tradisi, dan lain sebagainya. Selain itu, budaya sekolah dapat berupa serangkaian nilai, norma, aturan moral dan kebiasaan yang dapat membentuk perilaku peserta didik. Budaya sekolah ini ada karena telah melalui proses yang sangat panjang jadi, tidak secara instan diciptakan oleh sekolah itu sendiri. Budaya sekolah terbentuk atas dasar visi

dan misi yang dikembangkan sebagai bentuk adaptasi lingkungan baik internal maupun eksternal.

Era globalisasi yang tidak hanya membawa dampak positif tetapi juga membawa dampak negatif. Pengaruh era globalisasi dapat menjadikan degradasi moral dan juga dapat terjadi degradasi iman. Dampak negatif tersebut mempengaruhi remaja, orang-orang dewasa serta masyarakat. Di antaranya tampak adanya perubahan gaya hidup, seperti pola pergaulan mereka yang memunculkan bermacam-macam tindak kriminalitas, sehingga tanpa disadari banyak remaja dan orang-orang dewasa yang gaya hidupnya semakin jauh dari nilai-nilai sosial budaya dan pendidikan. Semakin bebas, menurunnya sikap santun, tawuran pelajar, maraknya peredaran miras, narkoba dan obat-obatan terlarang lainnya yang pada akhirnya

Selanjutnya, moralitas anak sekarang khususnya para pelajar menjadi sebuah problem umum karena pelajar sekarang mudah terpengaruh budaya asing, mudah terprovokasi, cepat marah, pergaulan bebas dengan lawan jenis yang ditunjukkan dengan maraknya seks bebas yang terjadi banyak melibatkan pelajar bahkan mahasiswa. Banyak dari sebagian mereka para pelajar tidak lagi menaruh hormat terhadap guru-gurunya, bahkan tidak hormat terhadap orang tua. Hal ini merupakan gambaran anak bangsa yang mulai terancam keutuhan kepribadiannya.

Hal itu sesuai dengan Thomas Lickona sebagaimana dikutip oleh Ratna Megawangi dalam Anwar Fatah, menjelaskan ada sepuluh tanda kehancuran zaman yang harus diwaspadai, yaitu: (1) meningkatnya kekerasan di kalangan remaja, (2) penggunaan bahasa dan kata-kata yang memburuk, (3) pengaruh *peer group* yang kuat dalam tindakan kekerasan, (4) meningkatnya perilaku yang

merusak diri seperti narkoba, seks bebas, dan alkohol, (5) semakin kaburnya pedoman moral baik dan buruk, (6) penurunan etos kerja, (7) semakin rendahnya rasa hormat terhadap orang tua dan guru, (8) rendahnya tanggung jawab individu dan negara, (9) ketidakjujuran yang membudaya, dan (10) rasa saling curiga dan kebencian di antara sesama (Fatah, 2014).

Fenomena di atas, tentu sangat memprihatinkan pihak orang tua dan lembaga pendidikan, khususnya lembaga pendidikan Islam, serta masyarakat pada umumnya. Bahkan fenomena seperti itu menjadi fenomena yang sangat berseberangan dengan suasana keagamaan dan kepribadian bangsa Indonesia. Dalam menyikapi fenomena tersebut dapat melalui jalur pendidikan dan lembaga pendidikan yang dipercaya oleh masyarakat untuk melanjutkan pendidikan bagi anak-anaknya yaitu sekolah. Salah satu tugas yang diemban oleh pendidikan di sekolah adalah mewariskan nilai-nilai luhur budaya kepada siswa dalam upaya membentuk kepribadian intelek yang bertanggungjawab melalui jalur pendidikan. Nilai-nilai yang dikembangkan di sekolah, tentunya tidak dapat dilepaskan dari keberadaan sekolah itu sendiri sebagai organisasi pendidikan, yang memiliki peran dan fungsi untuk mengembangkan, melestarikan dan mewariskan nilai-nilai budaya kepada para siswanya.

Di era modern saat ini persepsi masyarakat terhadap madrasah semakin menjadikan madrasah sebagai lembaga pendidikan yang dapat dipercaya dan memiliki daya tarik yang baik. Karena madrasah merupakan sarana yang bekerjasama dengan keluarga untuk mendidik anak. Oleh karena itu, madrasah menjadikan ajaran Islam sebagai sumber dasar nilai dalam mengatur perilaku-perilaku peserta didik. Pentingnya membangun budaya Islami di madrasah

terutama berkenaan dengan upaya pencapaian tujuan madrasah dan peningkatan kualitas madrasah. Dengan membangun budaya islami di madrasah dapat meningkatkan mutu pendidikan dalam lembaga pendidikan khususnya mutu madrasah. Sesuai dengan pendapat Irfani bahwa dalam Kurikulum 2013 menekankan pembinaan karakter peserta didik yang lebih diutamakan adalah aspek ahlak (afektif) kemudian aspek pengetahuan dan keterampilan (kognitif dan psikomotor) (Irfani, 2019). Dalam hal ini untuk menekankan peserta didik dalam aspek ahlak (afektif) dapat terwujud apabila suatu sekolah atau madrasah mampu membangun budaya Islami di lingkungan madrasah. Budaya madrasah islami dapat menjadi jalan untuk generasi muda dalam menyikapi perkembangan zaman.

Membangun budaya islami di madrasah merupakan tugas dan tanggung jawab seluruh anggota madrasah. Dengan adanya budaya Islami di madrasah dapat mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai agama Islam sehingga pada proses perkembangan anak nantinya senantiasa berpegang teguh terhadap nilai-nilai ajaran agama Islam. Menurut Istiqomatul Khoiriyah (Khoiriyah, 2022), yang termasuk bagian dari budaya madrasah Islami yaitu berpakaian atau berbusana Islami, shalat berjamaah, dzikir secara bersama-sama, tadarus atau membaca Al-Qur'an, menebar ukhuwah melalui kebiasaan berkomunikasi secara Islami (senyum, salam, sapa, sopan, santun), membiasakan adab yang baik, menyediakan sarana pendidikan yang diperlukan dalam menunjang terciptanya ciri khas agama Islam seperti masjid atau musholla sebagai pusat kegiatan ibadah dan aktifitas keagamaan, adanya komitmen setiap warga madrasah menampilkan citra Islami, dan melakukan berbagai kegiatan yang dapat mencerminkan suasana keagamaan, contohnya mengisi kegiatan hari-hari besar keagamaan. Sedangkan menurut Elfa

Muliatama (Muliatama, 2022), budaya Islami di madrasah yang bernaung di bawah NU dapat diterapkan melalui tradisi ke NU-an seperti menjalankan amaliyah “Nahdliyah” yaitu meliputi kegiatan tahlil, istighosah, tawassul, manaqiban, peringatan hari besar, dan ziarah kubur.

Tujuan diwujudkannya budaya Islami di madrasah adalah untuk membentuk kepribadian muslim siswa yang berakhlak mulia, agar tidak menyimpang dari nilai-nilai agama Islam. Jadi, dengan adanya budaya Islami di madrasah, seorang siswa akan dibiasakan untuk berperilaku sesuai dengan tuntunan ajara Islam. Hal ini merupakan cara perbaikan untuk perilaku keagamaan siswa, dimana kepala madrasah, guru, dan karyawan madrasah memiliki peranan yang sangat penting dalam menciptakan, menjaga dan mengelola budaya Islami di madrasah.

Di sinilah diperlukan strategi dalam membentuk budaya yang sesuai dengan tuntunan ajaran Islam. Sedangkan strategi atau pendekatan yang digunakan dalam penerapan budaya Islami ini, salah satunya ditekankan pada satu model seruan atau ajakan yang bijaksana dan pembentukan sikap manusia. Hal yang harus disadari, bahwa sebuah organisasi yang baik ditentukan oleh kepemimpinan yang baik, dan harus diikat pula oleh nilai-nilai yang diyakini oleh manajer dan bawahannya yaitu nilai-nilai Islami sesuai dengan tuntunan ajaran Islam. Bagaimanapun sebuah organisasi yang baik dapat dikembangkan dengan nilai-nilai yang baik yang bersumber dari agama. Dalam lembaga pendidikan Islam, budaya Islami akan menjadi kekuatan tersendiri. Nilai, kebiasaan, dan sikap positif yang terdapat dalam budaya Islami merupakan modal non-material yang

kuat bagi terwujudnya lembaga pendidikan Islam yang unggul di era sekarang dan mendatang.

Dengan demikian, budaya Islami di sekolah adalah terwujudnya nilai- nilai ajaran agama Islam sebagai tradisi dalam berperilaku dan budaya organisasi yang diikuti oleh seluruh warga sekolah. Dengan menjadikan agama sebagai tradisi dalam sekolah, maka secara sadar maupun tidak ketika warga sekolah mengikuti tradisi yang telah tertanam tersebut sebenarnya warga sekolah sudah melakukan ajaran agama. Berkaitan dengan permasalahan-permasalahan di atas, setidaknya salah satu hal yang menarik berdasarkan pengamatan sementara di lapangan, peneliti menemukan adanya proses pembentukan dan penerapan budaya Islami di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Kota Batu. Nilai-nilai yang dikembangkan sebagai wujud terbentuknya budaya Islami di MI Darul Ulum selaras dengan pendapat Istiqomatul Khoiriyah dan Elfa Muliatama yang menerapkan budaya Islami sebagai kegiatan dan pola pembiasaan bagi peserta didik. Budaya Islami yang dijalankan di MI Darul Ulum antara lain shalat dhuha dan dhuhur berjamaah, dzikir, menebar ukhuwah melalui budaya 5S (senyum, sapa, salam, sopan, dan santun), tadarus Al-qur'an, merayakan hari besar Islam dan manasik haji setiap satu tahun sekali, serta sebagai madrasah yang berdiri di bawah naungan Nahdlatul Ulama (NU) di MI Darul Ulum melakukan kegiatan tahlil dan istighosah setiap selesai sholat berjamaah.

Nuansa islami yang diterapkan di MI Darul Ulum menjadi ciri khas tersendiri bagi madrasah tersebut. Dimana lembaga pendidikan yang menjadikan agama Islam sebagai pegangan utama dalam proses pendidikan dan pengajarannya akan dinilai masyarakat sebagai lembaga pendidikan yang unggul sehingga

menjadi daya tarik masyarakat yang dapat dipercaya dalam mendidik peserta didik. Penerapan budaya madrasah islami di MI Darul Ulum merupakan salah satu kebijakan madrasah yang diperhatikan dan dijalankan oleh semua warga madrasah. Untuk menunjang terciptanya budaya Islami di madrasah MI Darul Ulum menyediakan sarana prasarana yang dapat digunakan bersama-sama. Adanya komitmen setiap warga madrasah untuk selalu menampilkan citra Islami juga dapat menunjang terciptanya budaya Islami di madrasah.

Penerapan budaya Islami di MI Darul Ulum tidak lepas dari peran dan tugas kepala madrasah sebagai pemimpin dalam mengelola suatu lembaga. Menurut Tita Emilda kepala madrasah merupakan orang yang dipercayai untuk mengelola lembaga dan dapat membawa perubahan untuk kemajuan madrasah maka, sudah seharusnya sebagai kepala madrasah harus memiliki strategi-strategi yang digunakan dalam kepeimpinannya untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan (Emilda, 2020). Suatu lembaga pendidikan seperti madrasah dapat berkembang dengan baik apabila dipimpin oleh kepala madrasah yang baik pula. Madrasah bukan hanya memiliki tanggung jawab dalam mencetak peserta didik yang unggul dalam ilmu pengetahuan saja tetapi juga kepribadian peserta didik. Oleh karena itu, dalam menerapkan budaya Islami di MI Darul Ulum kepala madrasah memiliki strategi dalam menerapkan dan mengembangkan budaya Islami di madrasah agar dapat diterapkan dengan baik oleh seluruh warga madrasah.

Berdasarkan dari paparan konteks penelitian di atas, sebagai lembaga pendidikan yang berupaya untuk mewujudkan madrasah berbudaya Islami dan memiliki prestasi yang baik di akademik maupun non akademik maka, di MI

Darul Ulum menerapkan budaya Islami yang dilaksanakan melalui pembiasaan dan kegiatan yang bercirikan Islam. Dimana budaya Islami tersebut dapat diterapkan dan dikembangkan dengan baik karena kepemimpinan kepala madrasah yang memiliki strategi dalam mengelola madrasah sehingga dapat membawa madrasah menuju arah perubahan untuk kemajuan khususnya dalam mewariskan nilai-nilai budaya kepada peserta didik. Berdasarkan permasalahan yang ditemukan dari hasil observasi maka penulis tertarik untuk mengangkat judul **“Strategi Kepala Madrasah Dalam Penerapan Budaya Islami Di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Kota Batu”**. Penelitian ini memfokuskan pada budaya Islami yang diterapkan, strategi kepala madrasah seperti apa yang diterapkan, dan apa saja faktor yang dapat menghambat dan mendukung dalam penerapan budaya madrasah islami di madrasah.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada paparan konteks penelitian diatas, maka peneliti merumuskan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana budaya islami di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Kota Batu?
2. Bagaimana strategi kepala madrasah dalam penerapan budaya islami di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Kota Batu?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan budaya islami di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Kota Batu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan budaya islami di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Kota Batu
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana strategi kepala sekolah dalam penerapan budaya islami di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Kota Batu
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan budaya islami di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Kota Batu

D. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang manajemen pendidikan Islam khususnya berkaitan dengan penerapan budaya Islami.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi:

- a. Kepala madrasah

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi mengenai strategi kepala madrasah dalam penerapan budaya Islami dan memberikan motivasi guna meningkatkan semangat kerja bagi kepala madrasah agar lebih efektif dan efisien.

- b. Guru

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam mengembangkan budaya Islami di madrasah dan sebagai bahan masukan bagi guru dalam meningkatkan kinerja guru dalam menjalankan kebijakan di lembaga pendidikan.

c. Peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi dan motivasi bagi peserta didik sehingga dapat mendorong peserta didik untuk mematuhi aturan dan tata tertib yang ada di madrasah dan senantiasa berakhlak yang baik.

d. Peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan rujukan bagi peneliti selanjutnya mengenai strategi kepala madrasah dalam penerapan budaya Islami di madrasah.

E. Definisi Operasional

Dari penelitian yang berjudul Strategi Penerapan Budaya Madrasah Islami Di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Kota Batu maka dikemukakan beberapa hal yang perlu dipahami antara lain:

1. Strategi Kepala Madrasah

Strategi kepala madrasah merupakan segala cara dan upaya kepala madrasah yang telah disusun sebagai bentuk rencana untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sesuai dengan visi, misi, dan tujuan madrasah. Dalam mewujudkan sebuah visi, misi, dan tujuan madrasah strategi merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala madrasah.

2. Penerapan Budaya Islami di Madrasah

Penerapan budaya Islami di madrasah adalah sebuah kegiatan yang dijadikan sebagai kebiasaan untuk diterapkan di lingkungan madrasah berdasarkan ajaran dan syariat agama Islam. Cara berfikir dan cara bertindak yang dilakukan warga madrasah di lingkungan madrasah berdasarkan atas nilai-nilai agama Islam dapat dipahami sebagai suatu penerapan budaya Islami di madrasah.



BAB VI

PENUTUP

Penutup merupakan bab akhir penelitian, mengemukakan kesimpulan dan saran. Penarikan kesimpulan didasarkan pada paparan data dan temuan penelitian yang disesuaikan dengan fokus penelitian.

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan terkait “Strategi Kepala Madrasah Dalam Menerapkan Budaya Islami di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Kota Batu” dapat disimpulkan beberapa hal antara lain:

1. Budaya Islami yang diterapkan di MI Darul Ulum meliputi: a) budaya Islami melalui pembiasaan harian yaitu kegiatan rutin yang dilakukan setiap hari sebagai bentuk aktivitas yang dilakukan secara berkala dan berulang-ulang seperti berpakaian dan berbusana Islami, sholat dhuha dan dzuhur berjamaah, kegiatan ke-NUan (tahlil, istiqhosah, dan dzikir), berdoa bersama sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran, dan menebar ukhuwah melalui budaya 5S (senyum, sapa, salam, sopan, dan santun), b) budaya Islami melalui pembiasaan mingguan yaitu kegiatan yang dilakukan setiap satu minggu sekali sesuai dengan jadwal yang telah disusun sebelumnya seperti program tahfidz, c) budaya Islami melalui pembiasaan tahunan yaitu kegiatan yang hanya dilakukan setiap satu tahun sekali dengan mengadakan kegiatan yang bersifat Islami seperti memperingati hari besar Islam (maulid Nabi Muhammad SAW, isra’ mi’raj, dan pondok ramadhan setiap bulan puasa) dan manasik haji.

2. Strategi yang dilakukan kepala madrasah dalam menerapkan budaya Islami di MI Darul Ulum antara lain: a) merumuskan bentuk budaya Islami yang mengacu kepada visi dan misi yang ada di madrasah serta terkait adanya permasalahan-permasalahan yang ada di madrasah, b) membuat tim pelaksana melalui musyawarah yang bekerjasama dan bertanggung jawab dalam pelaksanaan budaya Islami di madrasah, c) membentuk jadwal pelaksanaan yang digunakan sebagai alat untuk mengendalikan pelaksanaan suatu kegiatan dengan tertata agar dapat berjalan dengan lancar, d) menyediakan fasilitas yang dapat menunjang terlaksananya program budaya Islami yang telah direncanakan, e) sosialisasi program yang dilakukan oleh kepala madrasah kepada seluruh warga madrasah baik guru, peserta didik, karyawan, dan bahkan wali murid, f) pembiasaan yang berkenaan dengan budaya Islami dan dilakukan oleh seluruh warga madrasah secara berulang-ulang dan terus menerus, dan g) keteladanan di lingkungan madrasah yang ditunjukkan oleh kepala madrasah dan seluruh dewan guru serta dapat ditunjukkan oleh sesama peserta didik.
3. Faktor pendukung dalam penerapan budaya Islami di madrasah terdiri dari a) faktor pendukung yang berasal dari internal seperti melakukan pembiasaan keagamaan secara rutin dan terjadwal, adanya fasilitas yang memadai, dan menggunakan strategi yang tepat, dan b) faktor pendukung yang berasal dari eksternal seperti bekerja sama dengan TPQ dan menjalin komunikasi antara wali kelas dan wali murid. Selain faktor pendukung juga terdapat faktor penghambat dalam penerapan budaya Islami di madrasah yang terdiri dari a) faktor penghambat yang berasal dari internal

seperti kurangnya kesadaran peserta didik dan adanya kebiasaan buruk peserta didik, dan b) faktor penghambat yang berasal dari eksternal seperti lingkungan keluarga yang kurang harmonis, lingkungan masyarakat yang kurang sejalan dengan budaya Islami, dan penggunaan gadget yang berlebihan tanpa pengawasan.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian dan kesimpulan di atas, terdapat beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan mengenai “Strategi Kepala Madrasah Dalam Menerapkan Budaya Islami di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Kota Batu” antara lain:

1. Dalam penerapan budaya Islami di madrasah kepala madrasah dan guru diharapkan mampu mengembangkan dan menambah program kegiatan-kegiatan yang mencerminkan budaya Islami serta mampu mempertahankan program kegiatan budaya Islami yang sudah berjalan dengan baik di madrasah.
2. Kepala madrasah dan guru diharapkan mampu meningkatkan perannya sebagai teladan yang baik khususnya bagi peserta didik dan lebih menyadari bahwa dalam mewujudkan budaya Islami di madrasah merupakan tanggung jawab bersama di madrasah. Sehingga, peserta didik dapat selalu membiasakan diri untuk mengikuti kegiatan penerapan budaya Islami dengan disiplin dan diharapkan peserta didik dapat lebih tepat waktu dalam melakukan tugas yang diberikan dengan penuh semangat, mandiri, dan tanggung jawab.

3. Untuk menunjang dalam penerapan budaya Islami di madrasah agar berjalan dengan baik sebaiknya warga madrasah lebih memperhatikan fasilitas yang telah disediakan dengan menggunakan fasilitas tersebut secara maksimal dan juga senantiasa meningkatkan kerja sama dengan pihak di luar madrasah untuk membantu dalam penerapan budaya Islami. Selain itu, diharapkan guru dapat memberikan sanksi atau hukuman yang sepadan dan tidak merugikan bagi peserta didik yang melanggar tata tertib madrasah agar tidak mengulangi kesalahan yang sama.



DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, R., & Normadani, A. (2022). Analisis Penerapan Etos Kerja Islami. *Jurnal Ekonomi Syariah Mulawarman* , 1 (2), 194.
- Abubakar, & Rifa'i. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Adhandayani, & Amalia. (2020). MODUL METODE PENELITIAN 2 (KUALITATIF) Metode Observasi dalam Penelitian Kualitatif. 2-5.
- Alawiyah, F. (2014). Pendidikan Madrasah di Indonesia. *Aspirasi volume5 nomor 1 Juni* , 52-55.
- Anwar Fatah, *Islamic Education Management Journal: Model Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Islam*, (Malang: Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim, 2014), hlm 152.
- Arikunto, S. (2011). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Jakarta : Rineka Cipta.
- Baihaki. (2016). Strategi Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Budaya Religius di MA Negeri dan SMA Negeri 1 Sumenep Madura. 14-15.
- Djafri, N. (2016). *MANAJEMEN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH (Pengetahuan Manajemen, Efektivitas, Kemandirian Keunggulan Bersaing Dan Kecerdasan Emosi)*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish (Group Penerbitan CV BUDI UTAMA).
- Dolong, J. (2019). Standar Kualifikasi Dan Kompetensi Kepemimpinan Kepala Sekolah. *volume VIII nomor 2* , 320-325.

- Emilda, & Tika. (2020). Strategi Kepala Sekolah Mengembangkan Budaya Islami di SMP Islam Terpadu Se Kecamatan Tanayan Raya Pekanbaru . *Al-Mutharahah* , 17 (1), 78-79.
- Fadmie. (2015). Implemestasi Peraturan Pemerintah. *Ilmu Pemerintahan* , 3 (1), 384.
- Fitri, H. (2017). Strategi Kepala Sekolah Dalam Menyusun Program Sekolah Untuk Penigkatan Kompetensi Guru Di SDN 16 Bnada Aceh. *Jurnal Visipena* , 8 (2), 224.
- Hadi, M. S. (2020). Pembentukan Budaya Islami Dalam Meningkatkan Karakter Religius siswa. 24-25.
- Irfani. (2019). Membangun Budaya Islami di Sekolah. *Jurnal Irfani Volume 11 Nomor 1* , 13.
- Irnawati, S. (2021). Penerapan Budaya Islami di Lingkungan. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam vol.1 no.3* , 283-285.
- Khoiriyah, I. (2022). IMPLEMENTASI BUDAYA SEKOLAH ISLAMI DI MADRASAH ALIYAH (MA). *Lampung*, 33.
- Mala, A. R. (2015). Membangun Budaya Islami di Sekolah. *Jurnal Irfani Volume 11 Nomor 1 Juni* , 1-15.
- Irsahwandi, Maulana, & Nurdiani. (2020). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Budaya Keagamaan Siswa Sekolah Menengah Pertama Swasta Perguruan Islam An-Nizam Medan. *Jurnal Taushiah FAI UISU* , 10 (1).
- Muliatama, E. (2022). Merawat Nilai Tradisi Ke NU-an Pada Siswa Melalui Mata Pelajaran Aswaja. *Journal of Islamic Education And Pesantren* , 2 (2).

- Murni. (2020). Kepemimpinan Kepala Madrasah di Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal MUDARRISUNA* , 10 (3), 451-457.
- Mustopa. (2017). Budaya Sekolah Islami (Busi) : Studi Kasus di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang. *Jurnal Pendidikan Islam vil. 11 nomor 2* , 119.
- Radjab, Rahim, & Enny. (2017). *MANAJEMEN STRATEGI*. Makasar: Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makasar.
- Rahmawati, V. (2020). Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di SMK Negeri 3 Metro. 34-36.
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah* , 17 (33), 82-83.
- Rofiani, N. A. (2021). Budaya Dalam Pandangan Islam Sebagai Sistem Nilai Budaya Global (Analisis Terhadap Pemikiran Ali Ahmad Madkur). *AT-TAJDID: Jurnal Pendidkan Dan Pemikiran Islam volume 5 nomor 1* , 62-73.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. *Bandung: Alfabeta* , 317.
- Sumarto. (2020). BUDAYA MADRASAH DALAM PENERAPAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM. *Jurnal Literasiologi volume 3 nomor 3* , 90.
- Surya, K. S. (2020). *Instrumen Penelitian*. Pontianak: Mahameru Press.
- Wahidmurni. (2017). PEMAPARAN METODE PENELITIAN KUALITATIF. 3-10.
- Zulhendri, H. Z. (2019). MANAJEMEN KERJA KEPALA MADRASAH DALAM MENERAPKAN BUDAYA ISLAMI DI MAS SALIMPAUNG KABUPATEN TANAH DATAR. *Jurnal al-Fikrah, Vol. VII, No. 2* , 119